Sirah Nabawiyah
Seri 34

Kumpulan posting WAG dan berbagai sumber

Syahidah Pertama

Sabar, demikian sabda Rasulullah SAW, setiap kali para pengikutnya mengadukan penderitaan mereka. Saat itu memang tidak ada lagi yang dapat diperbuat selain sabar sampai mati. Sabar yang demikian membuat para pemeluk muslim pertama sanggup menanggung derita siksa di luar batas kemampuan fisik manusia.

Khabbab bin Al Arat pernah meminta agar Rasulullah berdoaâ€™a kepada Allah dalam menghadapi penindasan ini. Mendengar ini, Rasulullah SAW duduk dengan wajah merah padam seraya bersabda,

â€œSungguh telah terjadi sebelum kamu, ada orang yang disisir badannya dengan sisir besi hingga dagingnya mengelupas dan terlihat tulang-tulangnya. Akan tetapi, ia tetap teguh memegang keyakinannya. Allah akan menyempurnakan urusan ini sampai seorang penunggang kuda berjalan dari Shanâ€™a ke Hadramaut dan ia tidak takut kecuali kepada Allah. Ingatlah, serigala akan tetap ada di tengah-tengah gembalaan, hanya saja kalian lengah.â€•

Sumayyah adalah ibu Ammar bin Yasir. Beserta suami dan anaknya, Sumayyah disiksa karena mengikuti ajaran Rasulullah. Ia diseret di jalan-jalan Kota Mekah, lalu dilempar ke padang pasir.

â€œPukuli dia! Pukuli dia sekuat-kuatnya!â€• Perintah Abu Jahal.

Sumayyah pun dipukuli sampai pingsan. Kejadian ini dilakukan berulang-ulang selama berhari-hari. Namun, semakin sakit tubuhnya, iman Sumayyah malah semakin tinggi.

â€œEngkau mengikuti Muhammad karena tertarik pada ketampanannya!â€• ejek Abu Jahal.

â€œTidak,â€• geleng Sumayyah, â€œAku mengikuti Rasulullah karena percaya pada apa yang beliau sampaikan. Aku mengikuti Rasulullah karena beliau mengajarkan ada Tuhan yang lebih patut disembah daripada berhala-berhala kalian!â€•

Akhirnya, kesabaran Abu Jahal pun habis. Dia mengambil tombak dan menusuk Sumayyah.

Sumayyah tercatat dalam sejarah sebagai perempuan muslim pertama yang

syahid (syahidah) karena membela Islam.

Surga Untuk Keluarga Yasir

Ketika Rasulullah menyaksikan Yasir, Sumayyah dan putra Yasir yang bernama Ammar disiksa habis-habisan, beliau bersabda, â€œSabar wahai keluarga Yasir, tempat yang telah dijanjikan bagi kalian adalah surga.â€•

PENEBUSAN

Melihat saudara-saudara baru mereka disiksa demikian kejam, Abu Bakar, Utsman bin Affan, dan semua orang kaya yang beriman segera bertindak. Abu Bakar mendatangi Umayyah bin Khalaf yang sedang menyiksa Bilal.

â€œBebaskan dia,â€• pinta Abu Bakar.

â€œTidak!â€• Cibir Umayyah, â€œEngkau dan temanmu telah meracuni pikirannya! Justru aku yang minta kamu menghentikan pengaruh jahatmu terhadap budakku ini!â€•

Abu Bakar merasa bahwa hati Umayyah tidak mungkin dibujuk lagi, maka dia segera mengajukan penawaran.

â€œKubeli Bilal darimu! Lihat, ini lima uqiyah emas! Ambil uang itu, dan berikan Bilal kepadaku!â€•

Dengan seringai penuh kemenangan, Umayyah menyambar uang-uang emas itu.

â€œWahai Abu Bakar! Andaikata engkau menawar satu uqiyah saja, sudah tentu aku menjualnya! Dia sudah tidak berharga lagi bagiku!â€•

Wajah Abu Bakar memerah, bukan karena marah, melainkan karena dipenuhi rasa bahagia bisa menolong saudaranya yang tertindas.

â€œJangan hanya lima uqiyahâ€• ujar Abu Bakar sepenuh hatinya, â€œAndaikan engkau menjual seratus uqiyah pun, aku akan tetap membelinya!â€•

Kini giliran wajah Umayyah yang memerah. Terbayang keuntungan yang akan didapatnya seandainya ia menawar lebih tinggi lagi.

Abu Bakar yang baik hati kemudian membebaskan Bilal. Tidak berhenti sampai di situ, beliau pun terus menggunakan hartanya untuk membebaskan lima kaum muslimin lain yang tengah disiksa. Budak terakhir yang dibebaskan adalah budak milik Umar bin Khattab.

Orang-orang Quraisy mengejek Abu Bakar, â€œAlangkah sia-sianya Abu Bakar itu! Dia membuang-buang uang untuk membebaskan orang!â€•

Namun, semangat Abu Bakar justru membakar kaum muslimin lain untuk turut berusaha keras membebaskan saudara-saudara mereka.